

**PENINGKATAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN
HYPNOTEACING DI SMA NEGERI 2 CAMPALAGIAN
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

(Improving Moral Values In Learning Islamic Religious Education Through
Hypnoteacing Approach In Sma Negeri 2 Campalagian Polewali Mandar Regency)

ARBAN

Universitas Muhammadiyah Parepare

habiburrahmanelshirazy@gmail.com

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang bagaimana Peningkatan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan *hypnoteacing* di SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui Peningkatan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan *hypnoteacing* di SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Sebagai penyempurna Tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif; dengan pendekatan; Teologis dan Pedagogis, Penelitian ini mengungkap masalah dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis data yaitu; penyajian data, Reduksi data, dan Penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Campalagian berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang luhur. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap materi yang diajarkan. Penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Campalagian Metode ini memanfaatkan teknik sugesti positif dan relaksasi untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan fokus. Dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, siswa menjadi lebih mudah menerima materi dan memahami konsep-konsep agama dengan lebih mendalam. Melalui pendekatan *hypnoteaching* di SMA Negeri 2 Campalagian telah memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter dan akademik siswa, juga menunjukkan peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, amanah dan kerjasama, yang berkontribusi pada suasana belajar yang lebih harmonis dan produktif. Secara keseluruhan, peningkatan nilai-nilai melalui pendekatan *hypnoteaching* di SMA Negeri 2 Campalagian tidak hanya memperbaiki prestasi akademik siswa tetapi juga mengembangkan karakter mereka, menghasilkan

individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap positif dan proaktif.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Tradisi *Mammunuq*

ABSTRACT

This thesis discusses how to increase moral values in learning Islamic *Religious Education through hypnoteaching approach in SMA Negeri 2 Campalagian Polewali Mandar*. This study aims to determine the improvement of moral values in the learning of Islamic Religious Education through hypnoteaching approach in SMA Negeri 2 Campalagian Polewali Mandar Regency.

As the completion of this thesis, the author uses the type of qualitative research; with an approach; theological and pedagogical, this study reveals problems with data collection techniques using observations, interviews, and documentation, using data analysis, namely; data presentation, data reduction, and conclusion (verification).

The results of this study indicate, learning Islamic Religious Education (PAI) in SMA Negeri 2 Campalagian plays an important role in shaping the character of students through the cultivation of moral values are sublime. The learning process that is carried out not only focuses on cognitive aspects, but also integrates moral and ethical values in each material taught. The use of hypnoteaching method in learning Islamic Religious Education (PAI) in SMA Negeri 2 Campalagian this method utilizes positive suggestion and relaxation techniques to create comfortable and focused learning conditions. By creating a conducive classroom atmosphere, students become more receptive to the material and understand religious concepts more deeply. Through the hypnoteaching approach in SMA Negeri 2 Campalagian has had a positive impact on the character and academic development of students, also showing an increase in discipline, responsibility, trust and cooperation, which contributes to a more harmonious and productive learning atmosphere. Overall, the improvement of values through hypnoteaching approach in SMA Negeri 2 Campalagian not only improves students' academic achievement but also develops their character, produces individuals who are noble and ready to face future challenges with a positive and proactive attitude.

Keywords: The Value Of Islamic Education, *Mammunuq* Tradition

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam yang merupakan sub sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting dewasa ini adalah moral, akhlak dan kedisiplinan di kalangan remaja usia sekolah yang kian mengkhawatirkan.

Selama ini pendidikan agama berlangsung di sekolah masih lemah, dalam bukunya Muhaimin menurut Mukhtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif non afektif yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.²

Kenyataan tersebut dipertegas kembali dalam bukunya Muhaimin menurut Muh. Maftuh Basyumi bahwa pendidikan agama

yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif (pemikiran) dari pada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).³ Kelemahan itu dapat mempengaruhi dalam upaya menanggulangi tindakan amoral peserta didik. Seharusnya pengetahuan kognitif tentang Islam menjadi potensi yang kokoh dalam menanggulangi penyimpangan peserta didik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴

Menurut Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2022 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

³ Muhaimin, *Pengantar Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 23.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Cet. III, Jakarta: Lentera Hati, 2020), Volume. 10. h. 438.

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022, Pasal 1

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 310.

² Muhaimin, *Pengantar Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 23.

Berdasarkan studi pendahuluan bersama bapak Sanang Dewiran, S. Pd. I selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Campalagian ini memberikan penjelasan mengenai kebenarannya dalam menerapkannya pendekatan *hypnoteaching* pada peserta didik sebagai berikut : Mengangkat dari pengalaman belajar saya sebelumnya yang saya lihat-lihat pembelajaran saya ini terkesan tidak membuat siswa semangat, terasa membosankan. Sehingga saya mencoba cara-cara yang unik yang bisa saya terapkan pada siswa saya. Nah dari situ lah menerapkan pendekatan ini kepada siswa saya di kelas VIII. Kebetulan saya juga sedikit banyak memahami penerapannya, jadi ya saya terapkan untuk melakukan pendekatan sebelum masuk ke materi pelajaran agar dapat menarik perhatian siswa agar suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, tujuan saya menerapkan pendekatan *hypnoteaching* ini juga ingin memberikan hal-hal positif yang dapat membangun pribadi siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendekatan sebagai bentuk pendekatan pembelajaran memang terkesan sangat unik. Karena pendekatan ini memang tidak semua guru mampu menerapkannya.

Sehingga penulis tertarik dengan penggunaan pendekatan ini yang dilaksanakan dengan Guru PAI di SMA Negeri 2 Campalagian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajarannya.

Melalui pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Campalagian untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pendekatan *hypnoteacing*, untuk mengetahui kendala dari pelaksanaan pendekatan serta untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pendekatan dengan Tesis yang berjudul: Peningkatan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan *hypnoteacing* di SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai-Nilai Akhlak

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, baik, indah, serta menjadi pedoman atau pegangan diri. Nilai adalah sesuatu yang berharga baik menurut logika, estetika, etika, Agama, dan menjadi acuan atas sistem keyakinan diri maupun kehidupan.

Nilai ada dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.⁶

Sedangkan istilah akhlak sudah sangat akrab ditengah kehidupan. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “akhlak” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata “akhlak” masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “akhlak” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya. Akhlak berasal dari bahasa Arab “Khuluq” yang berarti perilaku, yang meliputi: sikap, etika, kepribadian, moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁷ Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhluk-Nya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu.⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁶ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 1, h.27-28.

⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. V, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 9.

⁸ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h. 64.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Adapun menurut Ali Ashraf, pendidikan Islam, kata saya dalam kata pengantar crisis in muslim *education* (krisis dalam pendidikan Islam) adalah pendidikan yang melatih sensibilitas siswa sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.⁹

Metode hypnoteaching

- 1) *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi kenyamanan yang menjadikan siswa tenang dan mengikuti proses pembelajaran.
- 2) *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi kenyamanan yang membuat siswa

⁹Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* (cet. 3; Jakarta: Putaka Firdaus, 2019), h. 23.

menerima ajaran guru tanpa perlawanan.

- 3) *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi kenyamanan yang membuat siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 4) *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi kesadaran yang semakin meningkat, namun tetap berada dalam kenyamanan.
- 5) *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi yang menurunkan gelombang otak siswa mulai dari beta menjadi alpha dan theta, sehingga dalam kondisi ini siswa menjadi semakin pintar dan kreatif.
- 6) *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi yang sepenuhnya mengaktifkan pikiran bawah sadar, namun siswa tetap dalam kondisi sadar.
- 7) *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi yang membawa siswa menuju kondisi *anesthesia*, yakni sebuah kondisi yang mirip seperti melayang hampir tidur atau mimpi di tengah tidur, sehingga siswa yang beradadalam keadaan ini akan aktif menerima pelajaran.
- 8) *Hypnoteaching* adalah kondisi dimana perhatian siswa menjadi sangat terpusat, sehingga daya terima pelajaran meningkat sangat tinggi.
- 9) *Hypnoteaching* adalah kondisi yang membawa siswa masuk ke dalam kondisi

trance, yakni sebuah kondisi dimana siswa menjadi lebih terfokus sehingga lebih terbuka untuk ajaran-ajaran yang disampaikan.

- 10) *Hypnoteaching* adalah kondisi dimana perhatian siswa menjadi sangat meningkat, sehingga terbuka terhadap ide-ide dan saran-saran baru.¹⁰

Konsep *hypnoteaching* menekankan pada kondisi *light hypnosis* atau hipnosis ringan atau *in direct* hipnosis, yaitu hipnosis tidak langsung. Artinya siswa terhipnosis tetapi mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang dihipnosis. Metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam penyampaian materi, guru menggunakan bahasa-bahasa Alam bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa. *Hypnoteaching* juga berarti usaha untuk menghipnosis atau meng sugestikan siswa supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan

¹⁰ Hana pertiwi, *hypnoteacing untuk PAUD dan Tk*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2014), h.19.

¹¹ Minachi Kasaniah, *Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Diponegoro 185 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Banyumas Tahun Pelajaran Skripsi yang dipublikasikan*, (STAIN Purwokerto 2019), h. 7.

bawah sadar. Metode ini merupakan metode yang unik, kreatif dan imajinatif.

Hypnoteaching adalah menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar. Sehingga perhatian siswa akan tersedot secara penuh pada materi. Hal itulah yang bisa juga dilakukan pada anak didik. Yaitu membuat mereka memberikan perhatian yang tinggi pada pelajaran, bersemangat dan bahagia ketika mengikuti sesi pelajaran.¹²

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹³

Memakai pendekatan Teologis Pendekatan fenomenologi, pendekatan Pedagogis, pendekatan Psikologis¹⁴

¹² Novvrihal bin muslim, *Hypnoteaching Pembelajaran yang Menghipnotis Siswa Belajar*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.3 2020), h. 1.

¹³J. W. Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 2018), h. 15.

¹⁴ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya. 2003), h. 150.

Peneliti ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti Observasi, Wawancara, Dokumentasi dengan teknik analisis Data seperti Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Akhlak dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Campalagian

Ditegaskan oleh Kepala Sekolah di SMA 2 Negeri Campalagian yang menyatakan bahwa

Usahakan agar pentingnya kejujuran terus menjadi topik perbincangan dimanapun dan kapanpun dalam rumah, kelas dan sekolah. Di dalam kelas sambil guru mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada anak, guru dapat memasukkan berbagai cerita yang bermuatan kejujuran. Hal ini dapat dilakukan ketika guru mengajarkan mata pelajaran apa saja. Adapun yang perlu ditekankan kembali bahwa menanamkan kejujuran kepada siswa tidak hanya fokus pada mata pelajaran tertentu seperti guru PAI atau PKn, akan tetapi harus dilakukan oleh semua guru.¹⁵

Lebih lanjut, pernyataan lain juga diungkapkan oleh guru PPKn di SMA 2 Negeri Campalagian yang menyatakan bahwa :

Membangun kepercayaan anak dapat dilakukan baik dalam menyampaikan cerita-cerita yang bertemakan saling kepercayaan, atau melalui bentuk permainan. Dalam proses permainan di kelas, guru dapat melatih saling percaya

¹⁵ Sabri Maulana, Kepala Sekolah di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, Maret 2024.

di kalangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan mereka.¹⁶

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh guru PAI di SMA 2 Negeri Campalagian yang menyatakan bahwa :

Cara kami untuk menumbuhkan sifat jujur Siswa-Siswi kami dengan cara kami Menghormati privasi anak berarti memberikan ruang yang berarti bagi tumbuhnya rasa percaya pada anak dan penghargaan pada anak. Guru dan orang tua harus berusaha untuk menghargai hal-hal yang mungkin dapat mengurangi harga diri mereka di depan teman-teman sebaya, orang tua, maupun guru. Karena Kami tahu bahwa sifat kejujuran adalah landasan utama dalam membentuk karakter siswa dan Kejujuran merupakan prinsip yang sangat penting dalam Islam dikarenakan ia merupakan fondasi dari segala kebaikan dan kebenaran.¹⁷

Berdasarkan pernyataan Hastuti Ramadani, Kelas IX IPS 2 yang menyatakan bahwa :

Sikap amanah yang saya terapkan yaitu menjalankan perintah Allah SWT serta mematuhi kedua orangtua kita selama berada di atas perintah kebaikan Seperti Sholat, Mengerjakan PR serta tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin, tidak menambahi bahkan mengurangi suatu ucapan yang tidak sebagaimana mestinya apabila disuruh, Mengumpulkan PR (Pekerjaan Rumah) di sekolah sesuai dengan waktu yang disepakati. Melaksanakan kewajiban piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan walaupun terkadang ada teman yang seakan

tidak peduli dan teman seperti mereka hanya beberapa.¹⁸

Pernyataan yang sama juga ditegaskan oleh Muhammad Anwar, Kelas IX IPS 2 Yaitu :

Seperti apa yang dilakukan guru, siswa harus menjalankannya karena amanah itu harus dilaksanakan tidak boleh kalau kita tidak menjalankannya karena sifat itu dari nabi Muhammad saw. Makanya saya menerapkan sikap amanah ini dengan cara mengumpulkan PR tepat waktu, apabila bertugas piket maka saya datang lebih awal ke sekolah, dan tetap saja ada teman yang tidak mengerjakan PR dan meminta untuk nyontek dan ini terjadi bukan tanpa alasan melainkan ia lupa jika ada PR dan diwaktu mepet karena sudah ada disekolah ya mereka terkadang menyontek keburu Guru meminta PR dikumpulkan.¹⁹

Siswa sering kali belajar dengan meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, keteladanan yang positif dari para guru dan figur otoritatif lainnya dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk sikap, moralitas, dan perilaku yang baik pada siswa.²⁰

Siswa yang melihat keteladanan positif dalam lingkungan mereka cenderung terinspirasi untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan toleransi dapat berkembang secara alami.²¹

Keteladanan bukan hanya tentang pembentukan karakter individu, tetapi juga

¹⁸ Hastuti Ramadani, Kelas IX IPS 2 Siswa di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, April 2024.

¹⁹ Muhammad Anwar, Kelas IX IPS 2 Siswa di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, Mei 2024.

²⁰ Muhammad Hanapi, Guru PPKn di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, April 2024.

²¹ Muhammad Aslang, Guru Bahasa di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, April 2024.

¹⁶ Muhammad Hanapi, Guru PPKn di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, April 2024.

¹⁷ Jamaluddin Guru PAI di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, Maret 2024.

tentang membentuk warga yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Siswa yang diberi contoh oleh para teladan yang baik memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masa depan yang mempromosikan perubahan positif dalam masyarakat mereka.

Penggunaan metode hypnoteacing pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Campalagian

Berdasarkan pernyataan Guru PAI di SMA 2 Negeri Campalagian yang menyatakan bahwa :

SMA Negeri 2 Campalagian memperkenalkan metode hypnoteaching sebagai alternatif yang menarik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui sugesti positif dan relaksasi.²²

Salah satu keunggulan metode hypnoteaching adalah kemampuannya untuk mempengaruhi pikiran bawah sadar siswa, sehingga mereka lebih terbuka terhadap informasi dan konsep-konsep agama yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara bersama Guru PAI yang menyatakan bahwa :

Dalam konteks pembelajaran PAI, metode *hypnoteaching* dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran-ajaran

agama, seperti tafsir Al-Quran, hadis, dan sejarah perkembangan Islam.²³

Guru PAI di SMA Negeri 2 Campalagian memanfaatkan metode *hypnoteaching* dengan merancang sesi-sesi pembelajaran yang memadukan teknik hipnosis ringan dengan penyampaian materi agama secara komprehensif adapun metode Guru PAI yang menyatakan bahwa :

Setiap sesi hypnoteaching dimulai dengan mempersiapkan lingkungan yang tenang dan nyaman, serta meminta siswa untuk rileks dan fokus pada suara dan instruksi guru.²⁴

Selama sesi *hypnoteaching*, Guru menggunakan sugesti positif untuk memandu siswa dalam memahami konsep-konsep agama dengan lebih mendalam dan menyeluruh adapun metode tambahan Guru PAI ialah :

Penggunaan visualisasi dan narasi yang mendalam membantu siswa dalam membentuk gambaran mental yang kuat terkait dengan materi agama yang diajarkan.²⁵

Siswa juga diajak untuk merespons secara aktif terhadap sugesti-sugesti yang diberikan, baik melalui perenungan pribadi maupun diskusi kelompok, Metode hypnoteaching dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Campalagian tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga untuk memperdalam penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

Peningkatan nilai-nilai pendekatan hypnoteacing di SMA Negeri 2 Campalagian

Berdasarkan wawancara bersama

Guru PAI yang menyatakan bahwa :

Melalui hypnoteaching, para guru dapat menciptakan lingkungan belajar

²³ Rahmia Rahman, Guru PAI di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, April 2024.

²⁴ Andi Arham P Gading, Guru PAI di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, Maret 2024.

²⁵ Jamaluddin, Guru PAI di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, Maret 2024.

²² Jamaluddin, Guru PAI di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, Maret 2024.

yang positif dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif tentang nilai-nilai akhlak. Siswa yang terlibat dalam sesi hypnoteaching cenderung lebih terbuka terhadap pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai moral, karena mereka berada dalam kondisi relaksasi yang mendalam.

Hal ini senada dengan pernyataan

Ibu Rahmia Rahman yang menyatakan bahwa :

Hypnoteaching juga dapat membantu mengatasi resistensi siswa terhadap pembelajaran nilai-nilai akhlak dengan mengubah pola pikir mereka melalui sugesti positif yang diberikan dalam keadaan relaksasi.²⁶

Dengan menggunakan *hypnoteaching*, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa, sehingga nilai-nilai akhlak yang diajarkan tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami dan diinternalisasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adnan adam, Kelas XI MIPA di SMA 2 Negeri Campalagian yang menyatakan bahwa :

Saya sangat senang dengan penerapan hypnoteaching di kelas karena saya merasa lebih rileks dan fokus saat belajar. Metode ini membantu saya untuk meredakan stres dan kecemasan yang seringkali mengganggu konsentrasi saya.²⁷

Hal ini Senada dengan yang

diungkapkan oleh Siswi Husnul Hatima, Kelas XI MIPA Siswi di SMA 2 Negeri Campalagian yang menyatakan bahwa :

Menurut saya Penerapan hypnoteaching membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Saya merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan hypnoteaching, saya merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru. Saya tidak lagi merasa takut atau malu untuk berbicara di depan kelas.²⁸

DAFTAR PUSTAKA

- A Jamil. *Effects of motivation and parental influence on the educational attainments of students at secondary level*. Academic Research International, 2012.
- Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah, 2013.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islm*. cet. Ke-X; Jakarta: Bumi Aksara, 2021
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2020
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kasaniah Minachi, *Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Diponegoro 185 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Banyumas Tahun Pelajaran Skripsi yang dipublikasikan*, (STAIN Purwokerto 2019).

²⁶ Rahmia Rahman, Guru PAI di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, April 2024.

²⁷ Adnan adam, Kelas XI MIPA Siswa di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, Maret 2024.

²⁸ Husnul Hatima, Kelas XI MIPA Siswi di SMA 2 Negeri Campalagian, *Wawancara*, April 2024.

- Muslim Bin Novvrizal, *Hypnoteaching Pembelajaran yang Menghipnotis Siswa Belajar*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.3 2020)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2017).
- Kementerian Pendidikan RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 Tentang sistem pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1989.
- Khalaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqih*. Cet. IX; Jakarta: Al-Majelis Al-A'la Al-Indonesia Li Al- Dakwah Al-Islamiyah, 2012.
- Majid Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Majid, Abdul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Moeliono, Anton. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. Aunurrahman, 2009.
- Moleong, Remy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin, *Pengantar Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhammad Athyya al-Abrasiy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Djohar Bustani, Aghani dan Johar Bahri. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Muis, Abdul. *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Cetakan Pertama, Gowa: Panrita Global Media, 2014.
- Muslim Bin Novvrizal, *Hypnoteaching Pembelajaran yang Menghipnotis Siswa Belajar*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.3 2020)
- Pertiwi Hana, *hypnoteacing untuk PAUD dan Tk*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2014)
- Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. XII; Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Priyono, Among. *Penggunaan Metode Hypnoteaching dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SD Negeri Benerwetan*. Kalam Cendekia, Volume 5, Nomor 5.1, Universitas Sebelas Maret, 2019.
- Selamat, Kasmuri *Akhlaq Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2021.
- Uhbiyati, Nur *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Yvonna S. Lincoln, Norman K. Denzin (Eds.). *Handbook of Oualitative Research*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Zulfatur, Rofiqoh. *implementasi pendidikan akhlakul karimah pada anak sekolah dasar (studi anak buruh pabrik di desa donorojo kabupaten demak tahun. unspecified, 2020*.